

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengambil keputusan pemilihan subkontraktor pada proyek konstruksi PT Utama Karya (Persero). Lokasi proyek berada di Ibu Kota Negara (IKN). PT Utama Karya (Persero) sebagai kontraktor utama merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam proyek tersebut, sehingga memerlukan pihak lain untuk membantu menyelesaikan proyek. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner pihak yang bertanggung jawab. Tim proyek yang turut andil dalam penelitian ini yaitu: Penandatanganan kontrak, Tim pengadaan serta expert. Metode yang digunakan yaitu metode Analisis Hierarki Proses (AHP) sebagai salah satu metode pengambilan keputusan dengan terstruktur. Pada penelitian ini didapat 5 kriteria yaitu: Penerapan QHSSE, Kinerja, Keuangan, Sumber Daya, dan Administrasi. Hasil penilaian nilai *eigenfactor* kriteria adalah penerapan QHSSE 36,2%, kinerja 24,9%, keuangan 15,3%, sumberdaya 14,2% serta administrasi 9,5%. Hasil bobot final alternatif adalah PT PEP 28%, PT TSA 29,86%, PT RPI 23,81 serta PT MAJ 20,37%. Nilai bobot final setelah digabung dengan harga satuan adalah PT TSA 98.13%, PT PEP 97.32%, PT RPI 91.47 serta PT MAJ 86.37%. Meskipun PT PEP memiliki bobot final alternatif tertinggi, rasio *cost benefit* yang lebih tinggi pada PT TSA mengindikasikan bahwa PT TSA mungkin menjadi pilihan yang lebih efisien dari segi biaya dan manfaat yang ditawarkan.

Kata Kunci : Subkontraktor, Proyek, Pengambilan Keputusan, AHP

ABSTRACT

This study was conducted to decide upon selecting a subcontractor for the construction project of PT Hutama Karya (Persero). The project location is in the National Capital City (IKN). PT Hutama Karya (Persero), as the main contractor, is the party responsible for the project, so it requires other parties to help complete it. This study uses primary and secondary data, which were obtained through interviews and questionnaires filled out by the responsible parties. The project team involved in this study included contract signatories, the procurement team, and experts. The Process Hierarchy Analysis (AHP) method was utilized as one of the structured decision-making methods. In this study, 5 criteria were obtained, namely: implementation of QHSSE, performance, finance, resources, and administration. The eigenfactor value assessment results show that the implementation of QHSSE stands at 36.2%, performance at 24.9%, finance at 15.3%, resources at 14.2%, and administration at 9.5%. The final alternative weight results are: PT PEP 28%, PT TSA 29.86%, PT RPI 23.81, and PT MAJ 20.37%. The final weight values after being combined with unit prices are PT TSA 98.13%, PT PEP 97.32%, PT RPI 91.47 and PT MAJ 86.37%. Although PT PEP has the highest final alternative weight, the higher cost-benefit ratio at PT TSA indicates that it may be a more efficient choice in terms of the costs and benefits offered.

Keywords: subcontractor, project, decision-making, AHP